



## **Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Melalui Edukasi dan Media Digital**

**Firdaus<sup>1\*</sup>, Andini Hardiningrum<sup>2</sup>, Ashafidz Fauzan Dianta<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia; [Firdaus@unusa.ac.id](mailto:Firdaus@unusa.ac.id)

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Guru Paud, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia; [andinihardiningrum@unusa.ac.id](mailto:andinihardiningrum@unusa.ac.id)

<sup>3</sup>Departemen Teknologi Multimedia Kreatif, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, Indonesia; [ashafidz@pens.ac.id](mailto:ashafidz@pens.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The limited quality of social-emotional stimulation for early childhood due to insufficient collaboration between educators and parents, as well as the suboptimal use of digital technology, formed the basis for the implementation of the Community Service Program (PKM) "Nabung Bocah". The Community Service Program (PKM) "Nabung Bocah" was implemented at Swandayani Wonokromo Kindergarten in Surabaya with the aim of improving the social-emotional development of early childhood through synergy between educators and parents with the support of digital technology. The implementation methods included socialization, training, implementation of Nabung Bocah digital media, as well as mentoring and evaluation. The results of the activity showed a significant increase in the knowledge and skills of the participants. Understanding of children's social-emotional concepts increased from 28% to 80%, effective communication and emotion management skills increased from 36% to 79%, while digital application skills increased from 46% to 81%. This increase demonstrates the effectiveness of socialization and digital media in strengthening collaboration between teachers and parents. This improvement demonstrates the effectiveness of socialization and digital media in strengthening collaboration between teachers and parents in supporting children's sustainable growth and development so that children's development can be optimal.*

**Keywords :** *Child; Digital Media; Social-Emotional Development*

### **ABSTRAK**

Rendahnya kualitas stimulasi sosial-emosional anak usia dini akibat keterbatasan kolaborasi antara pendidik dan orang tua serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital menjadi dasar pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) "Nabung Bocah". Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) "Nabung Bocah" dilaksanakan di TK Swandayani Wonokromo Surabaya dengan tujuan meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini melalui sinergi antara pendidik dan orang tua dengan dukungan teknologi digital. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, implementasi media digital Nabung Bocah, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta. Pemahaman konsep sosial-emosional anak meningkat menjadi 80%, kemampuan komunikasi efektif dan pengelolaan emosi meningkat dari 36% menjadi 79%, sedangkan keterampilan penggunaan aplikasi digital meningkat dari 46% menjadi 81%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas sosialisasi dan media digital dalam memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara berkelanjutan sehingga perkembangan anak bisa secara optimal.

**Kata Kunci :** *Anak; Media Digital; Perkembangan Sosial Emosional*

**Correspondence :** Firdaus

Email : [Firdaus@unusa.ac.id](mailto:Firdaus@unusa.ac.id), no kontak (+62 817-9331-571)

## PENDAHULUAN

Perkembangan sosial-emosional merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kesiapan anak usia dini untuk berinteraksi dengan lingkungannya [1]. Perkembangan ini mencakup kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosi, membangun empati, menjalin hubungan positif, serta berperilaku sesuai norma sosial yang berlaku [2]. Anak yang memiliki perkembangan sosial-emosional yang baik cenderung lebih adaptif, mandiri, dan mampu mengatasi tekanan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, aspek sosial-emosional tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kognitif dan fisik karena ketiganya berperan saling melengkapi dalam membentuk kepribadian anak yang utuh. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus dirancang untuk menumbuhkan keseimbangan antara kemampuan akademik dan kecerdasan emosional, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter, berempati, dan mampu bekerja sama dengan orang lain [3].

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan sosial-emosional anak masih sering terabaikan, terutama di lingkungan dengan keterbatasan sosial dan ekonomi [4,5]. Hal ini tampak pada lembaga pendidikan seperti TK Swandayani Wonokromo Surabaya, di mana sebagian besar orang tua bekerja sebagai pedagang di pasar Wonokromo dan pasar Mangga Dua. Kesibukan mereka berdagang menyebabkan anak-anak seringkali kurang mendapatkan pendampingan emosional di rumah. Anak berangkat sekolah tanpa komunikasi bermakna dengan orang tua dan setelah pulang dari sekolah bermain tanpa pengawasan. Kondisi ini secara tidak langsung dapat memengaruhi kemampuan anak dalam membangun relasi sosial dan mengelola emosi. Keterbatasan alat permainan edukatif dan sarana pembelajaran di sekolah turut memperburuk situasi, karena anak kehilangan ruang untuk mengekspresikan diri secara positif melalui kegiatan bermain yang konstruktif.

Data dari guru TK Swandayani menunjukkan bahwa meskipun aspek akademik

seperti membaca, menulis, dan berhitung sudah cukup baik, aspek interaksi sosial belum terukur secara sistematis dalam laporan hasil belajar. Anak-anak masih sering terlibat dalam konflik, menggunakan bahasa kasar, atau menarik diri dari kelompok bermain. Fenomena ini menjadi indikasi adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat kemampuan sosial-emosional mereka sejak dini. Lingkungan padat penduduk di Kecamatan Wonokromo juga menambah kompleksitas permasalahan. Berdasarkan laporan Kompas [6] dan Fikser [7], wilayah ini mengalami peningkatan kasus kenakalan remaja, kekerasan terhadap anak, dan perilaku menyimpang yang menunjukkan lemahnya pembentukan karakter sejak usia dini. Oleh sebab itu, intervensi berbasis pendidikan dan keluarga menjadi penting untuk mencegah terjadinya degradasi moral di masa depan.

Selain faktor sosial ekonomi, rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya stimulasi emosional anak turut menjadi penyebab utama terhambatnya perkembangan sosial-emosional. Banyak orang tua beranggapan bahwa keberhasilan pendidikan anak cukup diukur dari kemampuan akademik. Padahal, tanpa penguasaan kecerdasan sosial dan emosional, anak cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi, bekerja sama, serta menghadapi tekanan emosional di sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang mampu menjembatani pemahaman antara pendidik dan orang tua tentang pentingnya pembentukan karakter anak sejak dini, terutama melalui komunikasi efektif dan pengelolaan emosi yang sehat di rumah maupun di sekolah.

Seiring berkembangnya era digital, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam meningkatkan interaksi antara pendidik dan orang tua. Konsep digital parenting kini menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun kolaborasi berbasis teknologi untuk memantau tumbuh kembang anak. Pemanfaatan media digital memungkinkan proses edukasi, komunikasi, dan monitoring dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi. Dengan adanya platform digital yang ramah pengguna, orang tua

dapat menerima informasi perkembangan anak secara real-time, memahami kebutuhan emosional anak, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi yang dimanfaatkan secara bijak tidak menggantikan peran orang tua, tetapi justru memperkuat keterlibatan mereka dalam proses tumbuh kembang anak.

Program “*Nabung Bocah*” yang diinisiasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya hadir sebagai solusi inovatif untuk menjawab tantangan tersebut. Program ini menggabungkan pendekatan edukatif dan teknologi digital dalam rangka mengoptimalkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Melalui sinergi antara guru, orang tua, dan dukungan media digital, kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan komunikasi, serta kemampuan mengelola emosi secara konstruktif. Aplikasi *Nabung Bocah* berfungsi sebagai *nara hubung digital* yang memfasilitasi komunikasi dua arah, pelaporan perkembangan anak, forum diskusi, hingga catatan individu yang membantu guru dan orang tua dalam memberikan stimulasi yang tepat sesuai tahap perkembangan anak.

Pendekatan berbasis media digital dalam pendidikan anak usia dini sejalan dengan teori *Social and Emotional Learning (SEL)* yang menekankan pentingnya integrasi antara aspek emosional dan sosial dalam proses belajar. Berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh Hayashi et al. [8] dan Sari & Syawaludin [9], menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua melalui teknologi mampu memperkuat hubungan emosional anak dan mengembangkan perilaku sosial yang positif. Selain itu, pengenalan teknologi sejak dini juga dapat meningkatkan literasi digital anak secara bertahap, yang menjadi kompetensi penting dalam menghadapi era masyarakat 5.0. Dengan demikian, penggunaan media digital dalam konteks ini bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran yang memadukan nilai-nilai karakter, teknologi, dan budaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengembangkan model kolaboratif antara

orang tua dan pendidik melalui media digital sebagai upaya mengoptimalkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Program “*Nabung Bocah*” menjadi salah satu bentuk implementasi nyata dari konsep tersebut dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, program ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi orang tua dan pendidik dalam memahami, memantau, serta menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak. Lebih jauh, inisiatif ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun fondasi kolaboratif antara rumah dan sekolah sebagai ekosistem utama pembentukan karakter anak di masa depan.

## METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan semangat kolaborasi dan partisipasi aktif antara orang tua dan pendidik di TK Swandayani Wonokromo Surabaya. Pendekatan yang digunakan dirancang untuk memastikan bahwa solusi yang ditawarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata mitra sasaran serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap peningkatan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Kegiatan ini melibatkan 25 peserta yang terdiri dari orang tua dan siswa, serta tiga orang guru sebagai pendidik utama. Program dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 dengan tahapan kegiatan yang meliputi: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan (monitoring).

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan koordinasi antara tim pelaksana dengan guru dan orang tua siswa TK Swandayani. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan, manfaat, serta bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Setelah koordinasi, tim menyusun materi edukatif menggunakan media PowerPoint agar proses sosialisasi dan pelatihan dapat tersampaikan secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta. Pada tahap ini juga disusun instrumen evaluasi berupa pre-test dan

post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan guru serta orang tua sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, disiapkan pula media digital yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan dan implementasi aplikasi *Nabung Bocah* sebagai sarana komunikasi edukatif antara orang tua dan pendidik.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan, yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu sosialisasi, pendampingan permainan edukatif, dan pelatihan implementasi nara hubung digital.

Pada kegiatan sosialisasi, tim pengabdian melakukan pertemuan tatap muka secara interaktif dengan para pendidik dan orang tua siswa. Sosialisasi ini berfokus pada penyampaian informasi mengenai tujuan program, manfaat yang diharapkan, serta pembagian peran masing-masing pihak dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar sosial-emosional anak usia dini, teknik komunikasi efektif antara orang tua dan anak, serta strategi pengelolaan emosi secara positif di lingkungan rumah dan sekolah.

Selanjutnya, dilakukan pendampingan penerapan permainan edukatif untuk menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak melalui kegiatan bermain kelompok. Pendampingan ini dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu permainan kelompok di dalam kelas (*indoor group play*) dan permainan kelompok di luar kelas (*outdoor group play*). Pada permainan di dalam kelas, anak-anak dibagi ke dalam kelompok kecil dan menggunakan media permainan edukatif yang bertujuan menumbuhkan kerja sama, kedisiplinan, dan empati. Sedangkan permainan di luar kelas dilakukan di area terbuka, yang memungkinkan anak bergerak lebih bebas, berinteraksi langsung dengan teman sebaya, dan mengasah keterampilan sosial melalui aktivitas yang menyenangkan dan kolaboratif.

Komponen ketiga adalah pelatihan implementasi nara hubung digital, di mana orang tua dan guru diberikan pelatihan mengenai cara penggunaan dan manfaat aplikasi digital *Nabung Bocah*. Pelatihan ini menjelaskan fungsi utama

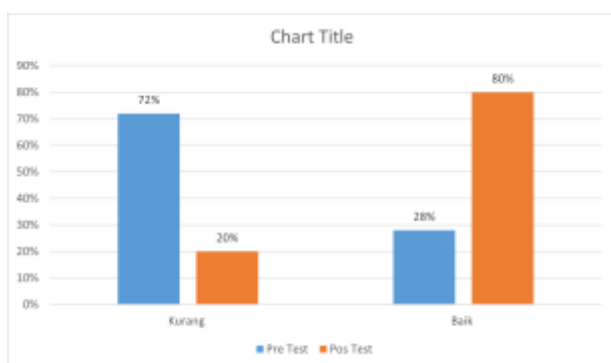
aplikasi sebagai sarana komunikasi dua arah antara orang tua dan pendidik dalam memantau perkembangan anak. Fitur-fitur yang digunakan dalam aplikasi meliputi komunikasi dan informasi berupa pengumuman sekolah, laporan perkembangan harian atau mingguan, catatan individu siswa, pesan pribadi (*chat*), dan forum diskusi. Selain itu, aplikasi juga menyediakan fitur pendukung seperti profil anak, jadwal kegiatan kelas, serta kalender sekolah yang mempermudah pengawasan dan kolaborasi antara pihak sekolah dan rumah.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi kegiatan, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program. Sebelum kegiatan dimulai, seluruh peserta baik guru maupun orang tua diberikan pre-test untuk menilai pengetahuan awal mereka mengenai konsep perkembangan sosial-emosional anak, kemampuan komunikasi efektif, serta keterampilan pengelolaan emosi. Setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai, peserta diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan. Hasil analisis dari pre-test dan post-test kemudian digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta, baik dari sisi pengetahuan teoretis maupun keterampilan praktis dalam mendukung tumbuh kembang sosial-emosional anak.

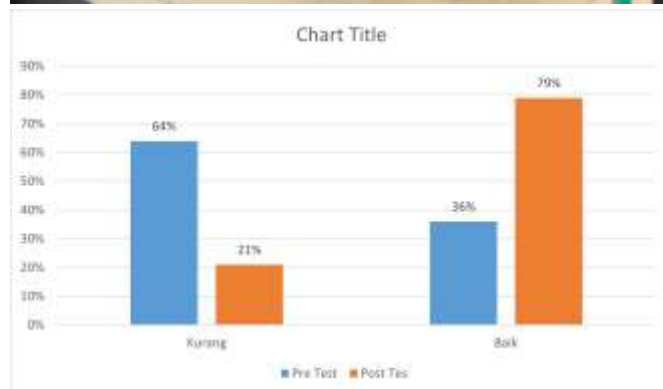
Tahap terakhir adalah keberlanjutan program (*monitoring*), yang dilakukan melalui kunjungan lapangan dan komunikasi berkala dengan pihak sekolah untuk menilai sejauh mana program *Nabung Bocah* terus berjalan secara mandiri. *Monitoring* ini juga berfungsi untuk mengamati perubahan perilaku sosial-emosional anak, konsistensi penggunaan aplikasi digital oleh orang tua dan guru, serta efektivitas kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga dalam jangka panjang. Hasil dari kegiatan *monitoring* digunakan sebagai dasar pengembangan program lanjutan yang berfokus pada peningkatan kapasitas guru dalam menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak dan penguatan peran orang tua dalam pola asuh berbasis kolaborasi digital.

### HASIL

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan tingkat pengetahuan orang tua tentang Sosialisasi Pengenalan konsep perkembangan sosial- emosional anak, saat pre test sebanyak 7 orang dari 25 orang (28%) kurang mengetahui tentang perkembangan sosial emosional sedangkan saat post test tingkat pengetahuan meningkat menjadi 80% sebanyak 20 orang dari 25 orang mengetahui tentang konsep sosial emosional ditunjukkan pada Gambar 1.



Berdasarkan Gambar 2, terlihat adanya peningkatan tingkat pengetahuan orang tua mengenai sosialisasi komunikasi efektif terhadap anak serta kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi setelah dilakukan intervensi. Sebelum sosialisasi (pre test), sebagian besar responden (64%) berada pada kategori “kurang”, sementara hanya 36% yang termasuk kategori “baik”. Setelah sosialisasi (post test), terjadi perubahan signifikan, di mana proporsi orang tua dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 79%, sedangkan yang berada pada kategori kurang menurun menjadi 21%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman orang tua tentang pentingnya komunikasi efektif dan pengelolaan emosi anak.



Gambar 3 menunjukkan hasil pengabdian kepada masyarakat berupa tingkat pengetahuan pendidik dan orang tua tentang Sosialisasi Teknologi : Aplikasi Nabung Bocah (nara hubung orangtua dan guru), saat pre test sebanyak 3 orang dari 28 orang (18%) kurang paham tentang teknologi yaitu aplikasi Nabung Bocah (nara hubung orangtua dan guru) sedangkan saat post test tingkat pengetahuan meningkat menjadi 75% sebanyak 21 orang dari 28 orang paham tentang teknologi yaitu aplikasi. Visualisasi peningkatan pengetahuan tentang teknologi : aplikasi Nabung Bocah (nara hubung orang tua dan guru).



Gambar 4 menunjukkan tingkat keterampilan masyarakat dan kader kesehatan tentang Penggunaan Teknologi. Saat pre test sebanyak 13 orang dari 28 orang (54%) merasa kesulitan dalam penggunaan teknologi yaitu aplikasi plikasi Nabung Bocah (nara hubung orantua dan guru) sedangkan saat post test tingkat keterampilan meningkat menjadi 81% sebanyak 24 orang dari 28 orang merasa mudah dalam penggunaan teknologi yaitu aplikasi plikasi Nabung Bocah (nara hubung orantua dan guru). Visualisasi peningkatan keterampilan tentang teknologi : aplikasi Nabung Bocah (nara hubung orantua dan guru).



## PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat “*Nabung Bocah*” di TK Swandayani Wonokromo Surabaya menunjukkan ketercapaian tujuan yang sangat baik, terutama dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua serta pendidik mengenai perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam memahami konsep sosial-emosional, berkomunikasi efektif, serta mengelola emosi anak secara positif. Peningkatan skor dari hasil pre-test dan post-test menggambarkan bahwa sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan berhasil memperkuat kompetensi dasar yang dibutuhkan untuk membangun interaksi yang empatik antara anak, orang tua, dan pendidik. Keberhasilan ini juga tercermin dari antusiasme peserta selama kegiatan, yang tampak melalui partisipasi aktif mereka dalam sesi diskusi, permainan edukatif, dan pelatihan penggunaan aplikasi digital. Artinya, program ini tidak hanya

mencapai tujuan edukatifnya, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya kolaborasi dalam mendukung tumbuh kembang sosial-emosional anak.

Hasil tersebut sejalan dengan teori *Social and Emotional Learning (SEL)* yang menekankan pentingnya integrasi antara aspek kognitif, emosional, dan sosial dalam proses pembelajaran. Menurut Hayashi et al. [8], penguatan kemampuan sosial-emosional sejak usia dini berperan penting dalam pembentukan karakter dan kesiapan anak menghadapi lingkungan sosial yang lebih luas. Program “*Nabung Bocah*” mengadopsi prinsip SEL dengan menggabungkan pembelajaran interaktif, stimulasi emosional melalui permainan, dan penguatan hubungan antara rumah dan sekolah. Selain itu, pendekatan ini selaras dengan teori *Humanistik* yang menekankan pentingnya pengalaman bermakna dan penghargaan terhadap potensi individu dalam proses pendidikan. Melalui pengalaman langsung selama kegiatan, baik guru maupun orang tua memperoleh pemahaman baru tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang suportif, empatik, dan responsif terhadap kebutuhan emosional anak [10–17].

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung utama. Pertama, adanya komitmen dan keterbukaan pihak sekolah yang menyediakan waktu serta fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan. Kedua, keterlibatan aktif para guru yang mampu menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran anak dan penghubung antara tim pelaksana dengan orang tua. Ketiga, antusiasme peserta khususnya para orang tua menjadi modal sosial yang memperkuat efektivitas pelatihan. Faktor lainnya adalah dukungan teknologi digital yang memungkinkan terciptanya komunikasi dua arah secara berkelanjutan antara guru dan orang tua. Aplikasi *Nabung Bocah* menjadi sarana efektif dalam memfasilitasi penyampaian informasi, laporan perkembangan anak, serta forum diskusi yang memudahkan koordinasi. Kehadiran media digital ini tidak hanya meningkatkan literasi teknologi peserta, tetapi juga menjadi simbol inovasi pendidikan anak usia dini yang adaptif terhadap tuntutan era 5.0.

Meski demikian, pelaksanaan program juga menghadapi sejumlah kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu dan tingkat kesibukan orang tua, terutama yang bekerja di pasar Wonokromo. Banyak di antara mereka tidak dapat mengikuti seluruh sesi kegiatan secara penuh karena tuntutan ekonomi dan jam kerja yang tidak fleksibel. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan peserta juga menjadi tantangan tersendiri dalam penyampaian materi digital. Sebagian orang tua membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami fitur aplikasi atau konsep perkembangan emosional anak. Di sisi lain, keterbatasan sarana permainan edukatif dan perangkat teknologi di sekolah juga membatasi optimalisasi kegiatan bermain kolaboratif yang direncanakan. Faktor-faktor ini menunjukkan perlunya strategi adaptif agar kegiatan serupa dapat menjangkau semua peserta secara inklusif.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, tim pelaksana menerapkan pendekatan fleksibel melalui pendampingan bertahap dan personalisasi metode pelatihan. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan visualisasi menarik agar mudah dipahami oleh semua kalangan. Penggunaan media PowerPoint, video simulasi, dan permainan interaktif membantu menjembatani kesenjangan literasi teknologi peserta. Selain itu, dilakukan pelatihan tambahan bagi guru sebagai *co-facilitator* agar mereka dapat mendampingi orang tua secara berkelanjutan setelah program berakhir. Dalam konteks waktu, tim juga menyediakan sesi pelatihan alternatif di luar jam kerja utama agar orang tua tetap dapat berpartisipasi tanpa mengganggu aktivitas ekonomi mereka. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mempertahankan tingkat keterlibatan peserta hingga akhir program.

Dampak positif dari pelaksanaan program "*Nabung Bocah*" terasa tidak hanya pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga pada terbentuknya hubungan kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Guru menjadi lebih memahami pentingnya keseimbangan antara pembelajaran akademik dan penguatan sosial-emosional,

sementara orang tua mulai menerapkan pola komunikasi yang lebih terbuka dan empatik terhadap anak. Anak-anak pun menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, seperti berani mengekspresikan pendapat, bekerja sama dalam permainan, dan lebih mampu mengendalikan emosi. Selain itu, peningkatan keterampilan digital para pendidik dan orang tua menjadi nilai tambah yang relevan dalam konteks pendidikan masa kini. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis teknologi dapat menjadi model strategis dalam pengembangan karakter anak usia dini di lingkungan urban dengan tantangan sosial yang kompleks.

Secara implisit, keberhasilan program "*Nabung Bocah*" memberikan gambaran bahwa penguatan ekosistem pendidikan anak usia dini tidak cukup hanya melalui intervensi kurikulum, tetapi juga harus melibatkan transformasi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya literasi sosial-emosional dan kolaborasi digital. Program ini menciptakan perubahan paradigma bahwa pendidikan bukan tanggung jawab tunggal sekolah, melainkan hasil sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan komunitas. Dalam jangka panjang, pendekatan seperti ini berpotensi menjadi model pengembangan masyarakat berbasis teknologi dan empati sosial yang dapat direplikasi di lembaga PAUD lain. Dengan kesinambungan pendampingan dan evaluasi berkala, "*Nabung Bocah*" berpeluang menjadi salah satu praktik baik (*best practice*) pengabdian masyarakat yang berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas tumbuh kembang anak secara holistik di era digital.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "PKM 'Nabung Bocah' (Media Digital Pendukung Perkembangan Anak): Sosialisasi dan Pelatihan untuk Optimalisasi Sosial-Emosional Anak di TK Swandayani Wonokromo Surabaya" terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua serta pendidik di TK Swandayani Wonokromo Surabaya, terutama dalam aspek sosial-emosional

anak dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan guru dan orang tua siswa. Peningkatan inovasi berupa aplikasi digital "Nabung bocah " yang memfasilitasi kolaborasi antara orang tua dan guru, yang meningkatkan literasi digital serta partisipasi guru dan orang tua siswa tentang perkembangan anak baik dirumah dan disekolah. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas sosialisasi dan media digital dalam memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara berkelanjutan sehingga perkembangan anak bisa secara optimal.

Capaian ini membuktikan bahwa program tidak hanya meningkatkan kapasitas guru dalam memberikan pengajaran, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan memberikan stimulasi perkembangan sosial emosional dan berkolaborasi dengan orang tua. Sementara itu, bagi orang tua, program memberikan pemahaman dan pengalaman langsung mengenai pentingnya berkomunikasi dengan anak, dan mengetahui perkembangan anak di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu (orang tua dan pendidik), tetapi juga memperkuat kolaborasi antara rumah dan sekolah. Inovasi digital yang diperkenalkan menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan anak usia dini yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada perkembangan sosial-emosional anak di era teknologi 5.0. Perlu peningkatan skill dan kemampuan guru khususnya dalam hal Menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada kesejahteraan emosional anak, seperti menciptakan lingkungan kelas yang aman, suportif, dan penuh empati. diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara holistik, mencakup aspek sosial, emosional, kognitif, dan moral.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada TK Swandayani Wonokromo Surabaya, para orang tua siswa, pendidik, serta mahasiswa dan Pendidikan Guru PAUD UNUSA, yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Sinergi seluruh pihak menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan literasi sosial-emosional dan kemampuan teknologi digital melalui program "Nabung Bocah", yang diharapkan dapat terus berlanjut sebagai upaya berkelanjutan dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmawati FH. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Social Emotional Learning Anak Usia Dini Melalui Mindfulness di Jawa Timur. PAUD Teratai. 2024;13(01). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Amali N, Hikmah F. The role of parenting patterns in early childhood emotional regulation in the digital era. Thufuli J Ilm Pendidik Islam Anak Usia Dini. 2025;7(1):21–30. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Masfufah S, Darminto E, Naqiyah N. Parent Involvement in the Program for Developing of Children's Emotional Social Values in Darussalam Kindergarten of Sugihwaras Sidoarjo. Int J Educ Vocat Stud. 2019;1(3):157–65. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Suprijanto A, Kartikawati E, Roni M, Purwanti S. Parenting Education for Early Childhood Social-Emotional Development. J Child Dev. 2022;2(1):64–70. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Elyana L, Samta SR, Fauziddin M, Ulfah M. Digital Application-Based Parenting Management to Optimize Parents Educational Interaction with Early Childhood in the Context of Sustainable Education. 2025; [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]

6. Kompas. Anak Surabaya masih terlibat tawuran dan balapan ilegal. 1 Februari 2023. 2023. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Fikser M. Satpol PP Surabaya gencarkan operasi miras, 12 remaja kembali terjaring. Kabar Jagad. 12 Januari 2024. 2024. [[View at Publisher](#)]
8. Hayashi A, Liew J, Aguilar SD, Nyanamba JM, Zhao Y. Embodied and social-emotional learning (SEL) in early childhood: Situating culturally relevant SEL in Asian, African, and North American contexts. *Early Educ Dev.* 2022;33(5):746–63. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Sari MM, Syawaludin DF. The Influence of Digital Parenting on the Social Behavior of Early Childhood in the 5.0 Technology Era. *J Multidisiplin Indones.* 2024;3(3). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Benmoussa F, Atill M, KORICHE H. Exploring the Influence of a Humanistic Approach in Higher Education on Motivation and Performance of Learner's Case of Master One Didactics and Applied Languages and Literature and Civilization Students. UNIVERSITY OF AIN TEMOUCHENT; 2024. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Denis N, Joshua N, Allen N, Alexis Carboni M, Mary N, Enock B. Interrogating Humanism Theory Principles into Effective Education in Ugandan Higher Education Institutions. *Int J Innov Sci Res Technol.* 2025;10(2):2250–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Hidayat W, Santosa S. Memahami konsep belajar anak usia dasar: Studi analisis teori belajar Carl Rogers serta penerapannya di sekolah dasar. *J Prim Educ Res.* 2024;2(1):92–101. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Javadi Y, Tahamsbi M. Application of humanism teaching theory and humanistic approach to education in course-books. *Theory Pract Lang Stud.* 2020;10(1):40–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Kumari S. Humanism in education: Fostering student-centered learning through maslow's and rogers' theories. *J homepage www.ijrpr.com ISSN.* 2024;2582:7421. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Kurniawan Y, Darmawan D. Pendekatan multidimensional dalam penerapan teori behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme di pendidikan modern. *J Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masy.* 2024;4(1):65–74. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Lutfi S, Mazrur M, Saihu M. Eksplorasi Joyful Learning dalam Perspektif Teori Humanistik di SDIT Al-Jamiel Palangka Raya. *Cetta J Ilmu Pendidik.* 2025;8(3):277–91. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
17. Sultani S, Alfitri A, Noorhaidi N. Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI Pengemb Profesi Guru Pendidik Agama Islam.* 2023;7(1):177–93. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]